# ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SEWA KAMAR

#  DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*

#  PADA RETRA’S HOSTEL

**Wahyudi**

**UMB Yogyakarta; Jl. Ringroad, Condong Catur, Yogyakarta, (0274)6498211**

**Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta**

**Email :** **wahyudi9995@gmail.com**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel dengan menggunakan perhitungan hotel dan *Activity Based Costing System* pada Retra’s Hostel. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yang menunjukan dan membandingkan metode perhitungan Harga Pokok kamar yang diterapkan oleh hotel selama ini dengan menggunakan *Activity Based Costing System.* Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara Harga Pokok kamar yang ditentukan oleh pihak hotel dan dengan penerapan *Activity Based Costing System.*

Kata Kunci: Harga Pokok Kamar Hotel, *Activity Based Costing System*

# *Abstract*

The purpose of this study was to compare the magnitude of the cost of a hotel room by using a calculation Hotel and Activity based Costing System at Retra’s Hostel. The data collection technique was interview and documentation. Data analysis technique used was a comparative descriptive analysis that showed and compared the method of calculation of cost-room hotel was between the method that was being applied by the hotel and the method of Activity Based Costing System that used in the research. The conclusion from the research was that there was a difference between the cost of rooms are determined by the hotel and the implementation of Activity Based Costing System.

Keywords: Cost of Hotel Room, Activity Based Costing System

# PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok di dalam dunia bisnis sangatlah penting karena akan menentukan harga jual produk. Penentuan biaya dengan metode tradisional kurang sesuai dalam penentuan harga kamar. Karena sistem tradisional dirancang hanya menyajikan informasi biaya pada tahap produksi sedangkan alokasi biaya overhead pabrik hanya didasarkan pada jam tenaga kerja langsung atau hanya dengan volume produksi sehingga tidak dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pembebanan biayanya. Maka dari itu perusahaan akan mencoba menghitung harga pokok penjualan dengan mengunakan *Activity Based Costing System* karena perusahaan dapat membandingkan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System* lebih relevan menggunakan sistem yang mana. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan penetapan harga jual yang lebih tepat sehingga perusahaan akan mendapatkan untung yang lebih besar.

Menurut Widyastuti (2017) Sistem biaya Tradisional tidak mengakui bahwa biaya yang berkaitan dengan nonvolume bervariasi sejalan dengan transaksi tersebut seperti jumlah inspeksi yang dilakukan, jumlah kegiatan *set-up,* dan kuantitas penjadwalan. *Activity Based Costing* memperbaiki distorsi yang melekat dalam informasi biaya tradisional berdasarkan alokasi bertahap yang hanya menggunakan penggerak yang dilakukan oleh volume. *Activity Based Costing* lebih jauh mengakui sebab akibat antara penggerak biaya dengan kegiatan. Dalam proses bisnis, manajer dapat memahami dan bertindak pada penyebab biaya, bukan gejalanya.

Perusahaan dengan biaya *Overhead* yang tinggi, produk yang beragam, dan berbagai macam ukuran *batch* pelaksanaan produksi sangat mungkin memperoleh manfaat dari  *Activity Based Costing.* Sistem *Activity Based Costing* menghasilkan banyak informasi mengenai kegiatan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakn kegiatan tersebut. Dengan menyediakan informasi ini, *Activity Based Costing* menawarkan bantuan dalam memperbaiki proses kerja dengan menyediakan informasi yang lebih baik untuk membantu mengidentifikasi kegiatan yang membutuhkan banyak pekerjaan. Dengan demikian, manajer memiliki data yang lebih baik dalam mengungkapkan biaya produk atau jasa yang sesungguhnya.

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Widyasmara, Wijaya dan Mariska (2017) Menjelaskan Hasil Penelitian Tersebut Menunjukan Harga Pokok sewa Unit menurut RSU PKU Muhammadiyah Bantul dengan metode *Activity Based Costing System* menunjukan harga pokok unit lebih besar *(overstate)* karena menghitung *Activity Based Costing System* biaya tidak langsung (*overhead*) dibebankan pada beberapa *cost driver* sedangkan pada sistem tradisional hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Penelitian yang di lakukan oleh Haneda dan Azizah (2018) menjelaskan hasil penelitian tersebut menunjukan harga pokok sewa kamar Menurut *Guest House* Hasanah Buring Kota Malang menunjukan hasil 2 tipe kamar mempunyai harga pokok yang lebih kecil *(Understate)* dibandingkan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing System* dan dua tipe kamar mempunyai harga pokok kamar lebih besar (*Overstate*) penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam menentukan besarnya jasa tarif jasa inap pada penginapan *Guest House* Hasanah Buring Kota Malang mengatakan hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa perhitungan tarif jasa inap/harga jual kamar menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan tradisional yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti melakukan penelitian di Retra’s Hostel dikarena pengeluaraan di Retra’s Hostel sebesar Rp 269.657.919 di bandingkan pemasukannya di Retra’s hostel sebesar Rp. 181.720.000, pengeluaran dan pemasukan Retra’s Hostel lebih besar pengeluarannya selisih pengeluaran dan pemasukannya sebesar Rp 87.937.919 maka dari itu peneliti ingin menghitung dan membandingkan dengan perhitungan dari pihak hotel dengan Metode *Activity Based Costing System*. Karena sebelumnya di Retra’s Hostel belum pernah diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar Dengan *Activity Based Costing System* Pada Retra’s Hostel”.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

## **Activity Based Costing System**

Menurut Dunia, Abdullah, and Sasongko (2018) *Activity Based Costing System* Didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas – aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasikan biaya – biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan penggunaan dari aktivitas tersebut.

Penerapan sistem *Actiivity Based Costing System* dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya, dialokasikan kepada objek biaya berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas yang kemudian pada akhirnya akan dialokasikan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi dari masing – masing aktivitas tersebut. Aktivitas yang dimaksud adalah kejadian, tugas, atau sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Objek biaya adalah suatu yang menyebabkan biaya tersebut akan diukur.

## **Perbedaan Antara ABC Dan Metode Penentuan Harga Pokok Tradisional**

## ***(Traditional Costing)***

Menurut Dunia, Abdullah, and Sasongko (2018) perbedaan penerapan ABC dan metode penentuan harga pokok Tradisional terletak pada acara pengalokasi biaya-biaya tidak langsung kepada objek biaya. Untuk biaya langsung, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, dapat dilakukan dengan cara pembebanan langsung kepada masing-masing objek biaya karena penggunaan biaya-biaya langsung dapat ditelusuri dengan mudah dan ekonomis ke objek biaya. Untuk biaya tidak langsung, seperti bahan baku tidak langsung;tenaga tenaga kerja tidak langsung; dan biaya-biaya tidak langsung lainnya, tidak mungkin dilakukan penelusuran langsung pada objek biaya karena tidak ekonomis untuk dilakukan dan sulitnya menemukan hubungan sebab-akibat antara biaya tidak langsung dengan objek biaya.

Pada metode penentuan harga pokok Tradisional, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam suatu pengelompokan biaya (*cost pool).* Seluruh total biaya tidak langsung tersebut kemudian dialokasikan dengan suatu dasar pengalokasikan *(cost allocation based)* kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasikan biasanya berdasarkan pada hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagaian besar biaya tidak langsung.

Pada *Activity Based Costing System*, seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya *(cost pool)* sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan. Kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing. Pemilihan kelompok biaya biasanya berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan hierarki biaya dan hamper sama kegiatannya. Sementara untuk pemilihan dasar alokasi adalah jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Retra’s Hostel di Jl. Pandega Mandala No 25C, Depok, Sleman Yogyakarta. Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian sejak persiapan sampai dengan penulisan skripsi secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan bulan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 – Desember 2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa daftar jumlah tamu, data laporan biaya yang dikeluarkan oleh hotel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah proses Tanya jawab yang dilakukan oleh seorang kepada narasumber untuk mendapatkan sumber informasi secara tatap muka. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait. Metode pengumpulan data dengan wawancara kepada pihak yang bersangkutan untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini seperti laporan biaya, penentuan harga kamar, struktur organisasi, faktor penentuan harga kamar. Sedangkan teknik dokumentasi untuk mendapatkan struktur organisasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Retra’s Hostel terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok kamar menurut Retra’s Hostel dan hasil perhitungan harga pokok dengan *Activity Based Costing System.*

**Harga Pokok Sewa Kamar per Hari Tipe Dormitory**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Cost Pool* | Tarif *Cost Pool*(Rp) | *Cost Driver* | Jumlah(Rp) |
| *Cost Pool I* | 16.850 | 731 | 12.317.350 |
| *Cost Poll II* | 10.000 | 731 | 7.310.000 |
| *Cost Poll III* | 1.275.385 | 66,36 | 84.634.548 |
| *Cost Poll IV* | 8.167 | 105 | 857.535 |
| **Total Biaya Tipe Kamar *Dormitory*** | **105.119.433** |
| **Jumlah Kamar Terjual** | **731** |
| **Harga Pokok Kamar *Dormitory*** | **143.802** |

Sumber : Data diolah

**Harga Pokok Sewa Kamar per Hari Tipe Private Single**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Cost Pool* | Tarif *Cost Pool*(Rp) | *Cost Driver* | Jumlah(Rp) |
| *Cost Pool I* | 16.850 | 397 | 6.689.450 |
| *Cost Poll II* | 10.000 | 397 | 3.970.000 |
| *Cost Poll III* | 1.275.385 | 28,5 | 36.348.472 |
| *Cost Poll IV* | 8.167 | 397 | 3.242.299 |
| **Total Biaya Tipe Kamar *Private Single*** | **50.250.221** |
| **Jumlah Kamar Terjual** | **397** |
| **Harga Pokok Kamar *Private Single*** | **126.574** |

Sumber : Data diolah

**Harga Pokok Sewa Kamar per Hari Tipe Private Double**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Cost Pool* | Tarif *Cost Pool*(Rp) | *Cost Driver* | Jumlah(Rp) |
| *Cost Pool I* | 16.850 | 135 | 2.274.750 |
| *Cost Poll II* | 10.000 | 270 | 2.700.000 |
| *Cost Poll III* | 1.275.385 | 28,5 | 36.348.472 |
| *Cost Poll IV* | 8.167 | 135 | 1.102.545 |
| **Total Biaya Tipe Kamar *Private Double*** | **42.425.767** |
| **Jumlah Kamar Terjual** | **135** |
| **Harga Pokok Kamar *Private Double*** | **314.264** |

Sumber : Data diolah

**perbandingan Harga Pokok Sewa Kamar per Hari menurut Retra’s Hostel dan menurut Activity Based Costing System**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kamar | Harga Pokok Kamar menurut Retra’s Hostel(Rp) | Harga Pokok Kamar menurut *Activity Based Costing System*(Rp) | Selisih(Rp) |
| *Dormitiory* | 90.000 | 143.802 | 53.802 |
| *Private Single* | 190.000 | 126.574 | 63.426 |
| *Private Double* | 300.000 | 314.264 | 14.264 |

Sumber : data diolah

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk jenis kamar *Dormitory* sebesar Rp. 143.802 untuk kamar *Private Single* sebesar Rp. 126.574 dan untuk kamar *Private Double* sebesar Rp. 314.264. dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat perbandinganantara metode yang digunakan Retra’s Hostel dengan penerapan *Activity Based Costing System.* Untuk perhitungan *Activity Based Costing* pada jenis kamar *Dormitory* dan *Private Double* memberikan hasil perhitungan harga pokok kamar yang lebih tinggi (*overstate)* dibandingkan dengan harga pokok kamar yang ditentukan pihak Retra’s Hostel yaitu dengan selisih harga untuk kamar *dormitory* Rp. 143.802 dan Rp. 14.264 untuk jenis kamar *Private Double*. Sedangkan untuk jenis kamar *Private Single* hasil perhitungan harga pokok kamar dengan *Activity Based Costing System* menghasilkan perhitungan yang lebih rendah (*understate)* dibandingkan dengan harga pokok kamar yang ditentukan oleh pihak hotel yaitu dengan selisih harga untuk kamar *Private Single* sebesar Rp. 63.426. Perbedaan hasil yang terjadi antara perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan pihak hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System* disebabkan karena adanya perbedaan biaya *overhead* pada masing-masing jenis kamar. Pada perhitungan yang ditetapkan pihak hotel, biaya *overhead* tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok kamar, Perusahaan membeli bahan baku dalam bentuk paket dan masing-masing distribusinya pada tahap awal belum dapat ditentukan untuk masing-masing kamar. Biaya yang terjadi dibebankan pada satu jenis cost driver untuk setiap jenis kamar dan hal ini menyebabkan distorsi biaya. Sedangkan pada penarapan *Activity Based Costing System* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai dengan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Sehingga dalam penerapan *Activity Based Costing System* dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas dan perbedaan harga sewa kamar *Dormitory* dengan *Private Single* perbedaannya sangat jauh sekali karena jumlah peminat di kamar *Dormitory* sangat tinggi yaitu 731 sedangkan di *private single* sangat sedikit yaitu 397 jumlah tamu tersebut sebagai pengali untuk menentukan biaya *Cost Pool* I dan *Cost Pool* II di masing- masing tipe kamar hal tersebut menyebabkan kenapa harga sewa kamar *Dormitory* lebih tinggi dari kamar *Private Single.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Widyasmara, Wijaya dan Urhmila (2017), Haneda dan Azizah (2018), Politon (2019), dan Vinensa, Nazarudin dan Maryati (2017) menyimpulkan bahwa penggunaan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan selisih harga pokok kamar yang lebih tinggi dari penetapan harga pokok yang telah ditetapkan oleh pihak hotel yaitu, untuk kamar *dormitory* dan kamar *Private Double*. Sedangkan perhitungan harga pokok kamar yang lebih rendah menggunakan *Actiivity Based Costing System* pada tipe kamar *Private Single.* Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perhitungan besarnya harga pokok sewa kamar hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dan menggunakan metode yang ditetapkan oleh hotel.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai

perhiitungan harga pokok sewa kamar hotel dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil dari perhitungan harga pokok sewa kamar perhari dengan menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu, untuk kamar *Dormitory* Rp. 143.802 untuk kamar *Private Single* Rp. 126.574, kamar *Private Double* Rp. 314.264.
2. Terdapat selisih harga yang lebih tinggi antara penerapan harga pihak hotel dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu, untuk kamar *Dormitory* Rp. 53.802, *Private Double* Rp. 14.264 dan perhitungan harga yang lebih rendah menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu pada kamar *Private Single* Rp. 63.426.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari peneliti ini bagi pihak hotel sebaiknya pihak hotel mempertimbangkan metode *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok kamar hotel sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih baik dapat diperoleh.

## **Keterbatasan Penelitian**

Sulitnya dalam penentuan dan pemilihan *Cost Driver* yang sesuai dengan aktivitas yang ada seperti: *Tv Repair, Kitchen equipment* dimana yang menjadi pemicu biaya yang terjadi berdasarkan jumlah pemakaian**.**

# DAFTAR PUSTAKA

Dunia, Abdullah, dan Sasongko. 2018. *Akuntansi Biaya* . Salemba Empat

Haneda dan Azizah. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan metode Activity Based Costing (Studi Pada Guest House Hasanah Buring Kota Malang Tahun 2016).* Universitas Brawijaya

Mowen dan Hansen. 2016. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesepuluh : Salemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya. Yogyakarta* : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Politon. 2019. *Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Trif rawat inap pada rumah sakit Robert wolter monginsidi manado*. Universitas Sam Ratulangi

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Vinensa, Nazarudin dan Maryati. 2017. *Analisis Perhitungan Unit Cost pada Tindakan Tonsilektomi Dengan Metode Activity Based Costing ( Studi Kasus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta).* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Widyasmara, Wijaya dan Urhmila. 2017. *Analisis Perhitungan unit cost sewa kamar Kelas II Ar Rahman dengan metode Activity Based Costing ( Studi Kasus Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul).* Untag Surabaya

Widyastuti, Tri. 2017. *Akuntansi Biaya Pendekatan Activity Vased Costing*. Expert

Yin. 2019. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada